

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang , Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Hingga dewasa ini masih saja ada keluhan dari berbagai pihak tentang kualitas para lulusan SMTA. Keluhan tersebut kadang kala dilontarkan oleh pihak orang tua yang merasa kurang puas dengan perolehan nilai anaknya. Kadang kala mereka harus "mengelus dada" jika kenyataan pahit dialami anaknya. Bahkan dengan mendapat nilai enam saja masih juga diprotes. Kondisi semacam ini merupakan pertanda bahwa memang masih terdapat permasalahan dalam pendidikan di SMTA kita dewasa ini.

Keluhan yang sama terjadi pula dengan pelajaran bahasa Indonesia. Ternyata bagi banyak kalangan pelajaran bahasa Indonesia belumlah merupakan pelajaran yang dapat dikategorikan berhasil. Jika saja keluhan yang bernada tidak puas terhadap hasil pelajaran bahasa Indonesia terlahir dari orang yang awam sekali dengan bidang tersebut, barangkali masih dapat ditolerir. Akan tetapi akan lain permasalahannya manakala keluhan itu bersumber dari orang yang pakar dalam bidang itu. Djago Tarigan dalam bukunya yang berjudul Membina Ketrampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya mengatakan bahwa: "Salah satu keluhan terhadap kualitas lulusan SMTA tahun 1970-an yaitu kemampuan berbahasa Indonesia para pelajar lulusan SMTA belum memuaskan", (Djago Tarigan :3).

Mungkin masih dapat dikompromikan dan dapat dimaklumi jika kondisi seperti itu terjadi pada lulusan SMTA saja. Namun akan menjadi hal yang patut disayangkan jika situasi semacam itu terjadi pula di dunia mahasiswa; dan adalah ironis sekali bila hal itu dikeluhkan bagi para dosen seperti yang diungkapkan oleh J.S Badudu dalam bukunya yang berjudul Cakrawala Bahasa Indonesia. Ia menuliskan bahwa:

Di Perguruan Tinggi pun menyedihkan keadaannya. Jangankan bahasa dalam skripsi para mahasiswa, diktat seorang dosen senior sebuah fakultas noneksakta pun bahasanya sangat buruk. Kalimat-kalimatnya panjang, sangat tidak teratur; hubungan bagian kalimat sangat kacau. Penggunaan kata-kata pun sering sangat tidak tepat maknanya, baik kata itu kata Indonesia asli maupun kata serapan (1985:24).

Jika keadaannya demikian, pemakaian bahasa Indonesia cukup memprihatinkan. Lebih jauh lagi akan muncul pertanyaan bagaimanakah seorang dosen dapat melihat dan mengoreksi kesalahan yang dibuat oleh para mahasiswanya? Bagaimana pula ia dapat membetulkan kalimat para mahasiswanya yang menulis skripsi, makalah atau pekerjaan ulangan kalau dosen itu sendiri tidak tahu bagaimana seharusnya tata tertib dalam tulis menulis bahasa Indonesia, baik itu berkaitan dengan ejaan, pemilihan kata ataupun dalam penyusunan kalimat? Bukankah mereka -para dosen- menjadi teladan dalam hal apa jua, termasuk dalam berbahasa Indonesia?

Keluhan-keluhan sejenis masih juga dilontarkan belum lama ini. Dalam sebuah seminar yang disampaikan oleh Drs.Suyoto dalam rangka Dies Natalis Universitas Widya Mandala Madiun, terungkap pula keluhan yang sama. Beliau mengungkapkan bahwa: "Problema utama pengajaran bahasa Indonesia hingga dewasa ini, yang hampir selalu dikatakan orang adalah kurangberhasilan pengajaran bahasa Indonesia menjadikan siswa terampil berbahasa dan berapresiasi sastra" (1990:1). Sementara itu, seorang guru bahasa Indonesia di sebuah SMA swasta di Madiun mengeluhkan bahwa: "Kemampuan berbahasa Indonesia -khususnya kemampuan menulis-para siswa kami masih jauh dari yang diharapkan" demikian tuturnya.

Sinyalemen seperti tersebut di atas dapat dijadikan bukti sekaligus memperkuat asumsi penulis bahwa memang masih terdapat permasalahan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Permasalahan mungkin terjadi pada aspek membaca, menyimak, berbicara dan mungkin terjadi pada aspek menulis. Masing-masing aspek terlibat dalam memintal kesulitan secara umum.

Dalam tulisan ini, permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pelajaran menulis yang diteliti mengingat bahwa kualitas siswa dalam menulis juga tidak terlalu baik. Asumsi ini diperkuat oleh pernyataan beberapa orang guru bahasa Indonesia di beberapa sekolah swasta di Madiun.

Berdasarkan informasi tersebut setidaknya-tidaknya dapat diinterpretasikan bahwa memang masih ada permasalahan dalam pelaksanaan pengajaran menulis di SMTA hingga saat ini. Hal ini

barangkali yang menghambat keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pelajaran menulis pada khususnya.

Terdorong oleh kenyataan tersebut, penulis ingin meneliti unsur-unsur apa sajakah yang merupakan sumber problem dalam pelaksanaan pelajaran menulis yang dihadapi guru dan siswa.

Permasalahan-permasalahan

yang dihadapi itu diidentifikasi sebagai faktor penyebab bagi kekurangpuasan berbagai pihak terhadap kualitas menulis para siswa. Selain tergerak oleh berbagai sinyalemen, penulis tersentuh pula oleh saran yang dikemukakan Drs.St.Moeljono dalam laporan hasil penelitian yang berjudul *Problematic Pengajaran Bahasa di SMA* (disampaikan dalam rangka Dies Natalis Unika Widya mandala Madiun tahun 1990). Beliau menyarankan: "Segi-segi khusus yang kiranya perlu diteliti lebih lanjut antara lain: faktor apa sajakah yang kiranya menyebabkan guru bahasa Indonesia di SMA enggan memberikan pelajaran menulis secara teratur" (Moeljono, 1990:30).

2. Pembatasan Masalah

Agar pengkajian masalah lebih mendalam dan demi pemerolehan hasil penelitian yang lebih akurat, maka dalam penelitian ini penulis hanya berkonsentrasi pada masalah penemuan problem dalam pelaksanaan pengajaran menulis di SMA. Penemuan problem ditinjau dari sudut guru, siswa, kurikulum, buku teks, metode dan media yang dipakai, dan sarana penunjang lainnya.

3. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang kenyataan seperti yang telah dikemukakan di atas, dalam penelitian ini dirumuskan masalah: problematik apa sajakah yang masih ada dalam pelaksanaan pengajaran menulis di SMA yang mempengaruhi dan menyebabkan kualitas ketrampilan menulis siswa kurang menunjukkan suatu kondisi yang memuaskan berbagai pihak.

B. Pertanyaan yang akan Dijawab

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan berikut ini: Problematik apa sajakah yang masih ada dalam pelaksanaan pengajaran menulis? Selanjutnya penulis akan menyajikan cara-cara yang dipandang tepat untuk mengatasi problematik ditinjau dari sudut guru dan siswa, keadaan perpustakaan, keadaan materi buku teks, keadaan kurikulum, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode pengajaran dan sasaran evaluasi. Kemudian akan ditentukan pula problematik yang dipandang memerlukan prioritas pemecahannya dalam waktu dekat. Tentang penentuan problem utama dan cara-cara mengatasinya akan disajikan pada bagian saran dalam skripsi ini.

C. Signifikansi Masalah dan Kegunaan Penelitian

1. Signifikansi Masalah

Mengingat masih langkanya penelitian dan literatur yang membicarakan tentang problematik pelaksanaan pengajaran menulis

di SMA, penelitian/studi ini kiranya dapat menjadi sumbangan yang tidak kecil. Dengan demikian studi ini berguna bagi perbaikan pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pelaksanaan pengajaran menulis pada khususnya. Selain itu studi ini dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian sejenis pada waktu yang akan datang.

Lebih lanjut hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah menengah atas. Terapan tersebut diharapkan akan memacu prestasi siswa dalam menetrampilkan diri di bidang menulis sehingga kualitasnya menjadi lebih baik.

2. Kegunaan penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, maka hasilnya diharapkan dapat:

- a. memberikan gambaran umum mengenai berbagai problematik yang terdapat dalam pelaksanaan pengajaran menulis di SMA,
- b. menunjukkan cara-cara yang dipandang tepat dan relevan untuk mengatasi berbagai problematik pelaksanaan pengajaran menulis di SMA,
- c. menentukan problematik mana yang memerlukan prioritas pemecahannya dalam waktu dekat.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi problematik yang masih berpengaruh dalam pelaksanaan pengajaran menulis di SMA yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam hal menulis. Pengidentifikasian segala permasalahan yang ada akan dilakukan melalui penelitian langsung di lapangan.

Setelah problematiknya diketahui, penelitian ini bertujuan pula untuk menemukan cara-cara yang dipandang relevan untuk mengatasinya. Akhirnya akan ditentukan problem yang sekiranya mendapat perhatian dan perlu diprioritaskan pemecahannya dalam waktu dekat.

E. Metode Kerja, Populasi dan Sampel

1. Metode Kerja

Dalam penelitian ini dipergunakan alat (instrumen penelitian) berupa kuesioner (angket). Kuesioner tersebut akan diedarkan dan diisi oleh para responden yang terdiri dari para guru pengajar bidang studi Bahasa Indonesia dan para siswa kelas II dan kelas III pada sekolah sampel.

Dalam menyerahkan kuesioner, kepada para guru diberi kesempatan lebih dahulu. Setelah data dari para guru diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menyusun angket yang akan diisi oleh para siswa -yang hampir mirip- dengan angket yang ditujukan kepada para guru pengajar bidang studi Bahasa Indonesia.

Untuk memperoleh data yang lebih kuat dan lengkap akan dipergunakan pula metode wawancara mendalam (idepth interview) seperlunya kepada para guru dan siswa. Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dikelompokkan, dianalisis, dan akhirnya akan diinterpretasi maknanya sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Populasi

"Populasi adalah seluruh individu yang akan diselidiki" (Strisno Hadi, 1984:220). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh SMA Swasta yang ada di Kota Madya Madiun.

3. Sampel

"Sampel adalah bagian dari Populasi" (Sutrisno Hadi, 1984:221). Selanjutnya, tidak seluruh populasi dalam penelitian ini akan diteliti melainkan hanya sekolah yang ditentukan sebagai sekolah sampel saja. Adapun sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah sampel adalah:

1. SMAK St. Bonaventura Madiun
2. SMAK Sint. Louis Madiun
3. SMA Taman Madya Madiun.

Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga sekolah tersebut dapat diperkirakan representatif bagi sekolah swasta lainnya di Madiun. Pertimbangan lain adalah soal teknis dan operasional dana.

F. Definisi, Asumsi, dan Keterbatasan Penelitian

1. Definisi Beberapa Istilah yang Perlu Diketahui

- a. Problematik adalah hal yang menimbulkan masalah; hal yang belum dapat dipecahkan; permasalahan (KBBI, 1988 : 701).
- b. Pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan; segala sesuatu mengenai mengajar (KBBI, 1988: 13).
- c. Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (KBBI, 1988:969)
- d. SMA Swasta Sekodya Madiun adalah semua sekolah Menengah Atas yang berstatus swasta. Atau dengan kata lain semua SMA yang dikelola oleh pihak swasta dan sekolah tersebut ada di dalam wilayah Kota Madya Madiun.
- e. Problematik pelaksanaan pengajaran menulis berarti berbagai masalah yang terdapat dalam pelaksanaan pengajaran menulis dan belum mendapat pemecahannya.

2. Asumsi

Dalam penelitian ini penulis beranggapan bahwa para guru pengajar bidang studi bahasa Indonesia di SMA swasta se-Kodya Madiun sudah memberikan pengajaran menulis di sekolahnya. Diasumsikan pula bahwa hingga saat ini masih terdapat permasalahan di sekitar pelaksanaan pengajaran menulis di SMA.

Karena itu, yang paling tahu tentang problematik pelaksanaan pengajaran menulis di SMA adalah para guru bahasa Indonesia. Karena itu pula dalam penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian berupa angket yang disampaikan kepada para guru pengajar bidang studi bahasa Indonesia. Selain angket yang ditujukan kepada para guru, peneliti juga akan menyusun dan mengedarkan angket yang ditujukan kepada para siswa. Angket yang ditujukan kepada para siswa dimaksudkan sebagai bahan pembandingan angket yang diberikan kepada para guru.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mampu memberikan gambaran umum tentang temuan berbagai problematik pelaksanaan pengajaran menulis di SMA. Lebih sempit lagi penelitian ini hanya berlaku bagi sekolah yang dijadikan sampel. Itu pun berlaku bagi sekolah sampel dalam tahun ajaran 1992/1993 ketika penelitian ini dilaksanakan.